

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Walija (1996:4) bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain.

Bahasa mempunyai beberapa fungsi. Salah satu fungsi dari bahasa yaitu fungsi emotif. Seperti yang dikemukakan oleh Jakobson (1960:354) bahwa fungsi bahasa terdiri dari fungsi emotif, referensial, konatif, fatis, puitis, dan metalinguistik. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, fungsi emotif adalah fungsi bahasa dari ujaran yang memberikan penekanan atau pusat perhatian kepada keadaan sang penutur.

Kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan dalam bahasa Indonesia disebut dengan interjeksi atau kata seru. Seperti yang dijelaskan oleh Djajasudarma (2006:52) bahwa interjeksi atau kata seru adalah kata yang berfungsi mengungkapkan perasaan. Untuk memperkuat perasaan sedih, marah, terkejut, bahagia dan sebagainya. Dalam percakapan sehari-hari, kata-kata yang biasanya digunakan untuk mengekspresikan perasaan yaitu dengan menggunakan kata seru *eh*, *wah*, *aduh* dan kata seru lainnya sebagai bentuk spontanitas untuk mengekspresikan perasaan seseorang terhadap suatu hal.

Penggunaan atau pemilihan interjeksi sangat erat hubungannya dengan keadaan emosional si penutur. Untuk memperkuat perasaan seperti rasa sedih, rasa senang, dan lain sebagainya, penutur memakai kata seru tertentu di samping kalimat yang mengandung makna pokok yang dimaksud.

Dalam bahasa Jepang, juga terdapat ungkapan-ungkapan untuk menunjukkan dan mengekspresikan perasaan. Sebagaimana yang diketahui bahwa orang Jepang dikenal dengan pribadi yang ekspresif. Ciri yang paling mencolok dari orang Jepang adalah bagaimana cara mereka menunjukkan perasaannya melalui ekspresi wajah, gerakan anggota tubuh, hingga pengucapan secara lisan yang intonasinya diubah untuk menunjukan perasaan yang dirasakan oleh penutur. Kata-kata yang biasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau interjeksi dalam linguistik bahasa Jepang tergolong ke dalam kategori gramatikal.

Moriyama dalam Oogawa (1987:91) mengungkapkan definisi dari *kandoushi* adalah sebagai berikut:

“広義感動詞とは、談話において独立的に使われる形式である。感動を表す「ああ、わあ」などの狭い意味での感動詞（間投詞）のほかに、あいさつ、応答、呼びかけ、言いよどみなども、品詞分類上は感動詞に分類される。”

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa *kandoushi* dalam arti luas adalah bentuk yang dapat digunakan secara independen dalam ucapan. *Kandoushi* (*kantoushi*) diklasifikasikan dalam kelas kata, selain itu juga mempunyai arti sempit (interjeksi) seperti ‘aa, waa’ yang mengekspresikan kesan, salam, jawaban dan panggilan.

Menurut Sudjianto (1996:110), *kandoushi* (感動詞) merupakan salah satu kelas kata yang dapat berdiri sendiri, dapat mengandung arti tanpa bantuan kata lain dan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat (*jiritsugo*), tidak mengenal konjugasi atau deklinasi, digunakan untuk mengungkapkan suatu perasaan, panggilan, jawaban, dan persalaman. Kata-kata itu dapat berdiri sendiri, dapat mengandung arti tanpa sokongan kata lain, dan dengan sendirinya dapat menjadi sebuah kalimat.

Furuda : *Dare ga shitan da, omae ka?*

Toru : *Iie!*

Furuda : *A', sou ka?*

Interjeksi *a'* yang diucapkan oleh Furuda pada kalimat terakhir mengungkapkan perasaan aneh atau rasa terkejut. Sedangkan interjeksi *iie* yang diucapkan oleh Toru, walaupun hanya satu kata tetapi dapat mengandung makna 'Tidak!' Atau 'Tidak, saya tidak melakukan apa-apa' yang luas, dan dengan sendirinya dapat membentuk sebuah kalimat.

Terada dalam Sudjianto (1996:110) menggolongkan *kandoushi* menjadi 4 (empat) jenis, yakni : *kandou* (感動), *yobikake* (呼びかけ), *ootou* (応答), dan *aisatsugo* (あいさつご). *Kandou* digunakan untuk menunjukkan rasa senang, marah, rasa sedih, rasa kaget/terkejut, rasa takut, rasa khawatir, rasa kecewa, dan sebagainya. *Yobikake* digunakan untuk menyatakan panggilan, ajakan, atau imbauan, dapat diucapkan pula sebagai peringatan terhadap orang

lain. *Ootou* bukan hanya digunakan untuk menyatakan jawaban, tetapi termasuk juga tanggapan atau reaksi terhadap pendapat atau tuturan orang lain. *Aisatsugo* digunakan untuk mengucapkan salam.

Kemudian Masuoka dan Takubo (1992:60) mengungkapkan definisi *kandoushi no kandou* adalah sebagai berikut :

“感動詞には、「あ、ああ、おや、まあ、あら、あれ、あれー、あれれ、ありや、ありやりや、わ、うわ、ぎょ、ぎょぎょ、ひゃー」のように眼前の事態や相手に対する驚きを表すもの、「なんと、なんとともはや、へー」のように眼前の事態や相手の言ったこと対する意外詞を表すもの”

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa di dalam interjeksi, kata seru 「*a, aa, oya, maa, ara, are, aree, arere, arya, aryarya, wa, uwa, gyo, gyogyo, hyaa*」 digunakan untuk menunjukkan rasa terkejut pada situasi yang sedang dihadapi kepada lawan bicara. 「*nanto, nantomohaya, hee*」 digunakan untuk menunjukkan rasa terkejut pada suatu hal tak terduga yang diucapkan lawan bicara pada situasi saat itu.

Kemudian Murakami (1986:108) memberi contoh misalnya ada suatu ruang kelas yang ribut atau gaduh. Lalu seorang guru datang ke kelas itu dan berseru “*Kora!*” dengan suara yang agak keras. Dalam waktu yang sekejap suasana kelas menjadi tenang, murid-muridnya tidak ribut lagi. Mengapa demikian? Tentu saja karena mendengar interjeksi yang diucapkan guru tadi, *kora* (Hei!). semua orang tadi mempunyai persetujuan (konsep, pikiran, atau ide) bahwa ungkapan interjeksi yang diucapkan seorang guru tadi mengandung makna “*Sawaide wa ikenai!*” (Jangan ribut atau tidak boleh ribut). Artinya, setiap interjeksi mempunyai makna yang luas walaupun hanya berbentuk satu kata. *Kora* yang diucapkan tadi berarti ekspresi secara subyektif, sedangkan *sawaide wa ikenai* berarti ekspresi secara obyektif.

Dari teori yang diungkapkan oleh Murakami dapat dipahami bahwa interjeksi '*kora!*' yang diucapkan oleh guru tersebut tidak mengandung arti apapun. Namun, saat '*kora!*' diucapkan dengan nada tinggi, '*kora!*' tersebut dapat berfungsi sebagai kata untuk menarik perhatian atau ada sesuatu yang ingin disampaikan atau adanya ketidaksetujuan kepada situasi yang sedang terjadi. Pada saat guru itu lewat di depan kelas yang ribut/gaduh, kelas tersebut mengganggu kegiatan belajar mengajar kelas lainnya maka guru itu berinisiatif untuk membuat kelas itu diam dengan menggunakan interjeksi '*kora!*' yang maknanya sama dengan '*sawaide wa ikenai*' yang artinya 'jangan ribut!'.

Drama yang berjudul *Boku, Unmei no Hito desu* adalah drama yang terdiri dari 10 episode dan di setiap episodenya ditemukan banyak penggunaan *kandoushi* khususnya *kandoushi no kandou*. Adapun beberapa contoh penggunaan variasi *kandoushi no kandou* dalam drama *Boku, Unmei no Hito desu*, berikut bentuk ujarannya :

Data 1

Percakapan berikut berlangsung antara Sumire dan Makoto di kantor *swallow marketing*. Pada saat Sumire memutuskan untuk membuat kontrak dengan perusahaan *welcome water*. Makoto segera datang ke kantor *swallow marketing* untuk memasang dispenser.

すみれ : 正木君！ご苦労さま。おはようございます。

ここに置いて。

誠 : はい、じゃあ皆さんお仕事中 失礼します。

すみれ : あら 力持ち〜！

Sumire : Masaki, Terima kasih sudah bekerja keras. Silakan letakkan di sini.

Makoto : Baik, Semuanya maaf sudah mengganggu waktu kerjanya.

Sumire : Wah, kuat ya!

Kata seru atau interjeksi pada percakapan di atas pada tuturan 「あら」 dituturkan oleh Sumire saat terkejut dan terkesima melihat Makoto dapat mengangkat dispenser dan juga galon dengan mudahnya dan membuat Makoto menjadi terlihat sangat gagah dimata Sumire.

Berikut tabel data (1).

No.	Variasi <i>Kandoushi no Kandou</i>	Fungsi serta Penggunaan <i>Kandoushi no Kandou</i>
1.	あら	- Sebagai ungkapan terkejut dan terkesan - Sebagai ungkapan terkesima dan kagum

Data 2

Percakapan berikut berlangsung antara Pria Misterius dan Makoto di Rumah Makoto. Pria Misterius memberitahu Makoto mengenai perempuan yang ditakdirkan untuknya.

謎の男 : この鉛筆はさすがに覚えてるよね？

誠 : それはだって 自分で買った...。

謎の男 : バカ！これは 大学の入学試験会場で後ろの席に座ってた

彼女に借りた物。

誠 : 後ろの席？

謎の男 : 同じ大学 受けてたんだ…。君の受験番号が 3 3 4 0 ,
彼女が 3 3 4 1 。

Pria Misterius : Aku yakin kamu pasti ingat dengan pensil ini.

Makoto : Itu aku beli sendiri

Pria Misterius : Bodoh! Saat ujian masuk universitas, perempuan yang duduk
di belakangmu meminjamkan pensil itu.

Makoto : Di bangku belakang?

Pria Misterius : Dia masuk universitas yang sama? Nomor masuk ujianmu
3340 dan dia 3341.

Kata seru atau interjeksi pada percakapan di atas pada tuturan 「バカ！」
dituturkan oleh Pria Misterius saat menghina dan mencaci Makoto karena
Pria Misterius kesal dengan dia. Makoto sama sekali tidak peka dengan
pembicaraan mereka tentang wanita yang ditakdirkan untuknya.

Berikut tabel data (2).

No.	Variasi <i>Kandoushi no Kandou</i>	Fungsi serta Penggunaan <i>Kandoushi no Kandou</i>
1.	バカ	- sebagai ungkapan menghina - sebagai ungkapan mencaci

Data 3

Percakapan berikut berlangsung antara Pria Misterius dan Makoto di Rumah Makoto. Pada saat Pria Misterius sedang sendirian di ruang tamu Makoto, tiba-tiba Makoto masuk ke dalam rumah.

謎の男 : やあ～ また会えてうれしいぞ。

誠 : ただいま

謎の男 : 少しは 運命の力信じる気になった？

誠 : まあ ちょっとねいや ほんのちょっとだけど。

Pria Misterius : Wah, senang bisa bertemu kamu lagi.

Makoto : Aku pulang

Pria Misterius : Apa sekarang kamu sudah mulai sedikit percaya pada kekuatan takdir?

Makoto : Iya, sedikit benar-benar hanya sedikit.

Kata seru atau interjeksi pada percakapan di atas pada tuturan 「やあ」 yang dituturkan oleh Pria Misterius saat terkejut melihat Makoto tiba-tiba sudah masuk ke dalam rumah tanpa mengetok pintu terlebih dahulu. Pria Misterius pikir Makoto masih belum pulang ke rumah karena sedang menonton konser musik klasik. Jadi Pria Misterius masih bersantai di sofa ruang tamu Makoto.

Berikut tabel data (3).

No.	Variasi <i>Kandoushi no Kandou</i>	Fungsi serta Penggunaan <i>Kandoushi no Kandou</i>
1.	やあ	- Sebagai kata yang diucapkan saat terkejut - Sebagai ungkapan terkejut pada kejadian yang tiba-tiba

Berdasarkan contoh yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa fungsi penggunaan *kandoushi no kandou* berbeda-beda seperti berfungsi sebagai ungkapan terkejut dan terkesan, ungkapan menghina dan mencaci, ungkapan terkejut pada kejadian yang tiba-tiba. Perbedaan fungsi penggunaan dari *kandoushi no kandou* dapat dilihat dari contoh percakapan 1-3 yang sudah dituturkan. Inilah pentingnya untuk mengetahui atau untuk mengkaji penelitian ini. Supaya dapat dikaji lebih dalam lagi bagaimana variasi, fungsi dan penggunaan *kandoushi no kandou*.

Padanan variasi *kandoushi no kandou* dalam bahasa Indonesia disebut sebagai interjeksi impresi. Hubungan interjeksi dengan ilmu pragmatik sangat kuat dikarenakan penggunaan interjeksi yang berbeda sesuai dengan konteks yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu Ilmu Pragmatik sangat diperlukan dalam memahami makna *kandoushi*. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Purwo (1990:16) mendefinisikan pragmatik sebagai telaah mengenai makna tuturan (*utterance*) menggunakan makna yang terikat konteks.

Sesuai dengan teori penggunaan *kandoushi* yang dikemukakan Morita dalam Ogawa (1982:141) bahwa : “ 感動詞は会話での応答語ゆえ、現代語の文章ではあまり使用されい。 ” Masih menurut Morita, bahwa *Kandoushi* jarang digunakan dalam bahasa tulis, maka dari itu peneliti menggunakan drama sebagai sumber data dikarenakan dalam drama dapat dengan mudah diketahui ekspresi serta konteks yang menunjukkan *kandoushi no kandou* yang terdapat pada dialog percakapan sehari-hari dalam bahasa Jepang.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyajikan kisah dan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Endraswara (2003:89) mengungkapkan bahwa drama merupakan karya sastra yang cenderung memantulkan keadaan masyarakat, mau tidak mau akan menjadi saksi zaman. Sesuai yang dikemukakan Endraswara bahwa karya sastra dapat mendokumentasikan sebuah peristiwa pada masa karya itu diciptakan. Maka dari itu, peneliti memilih media drama sebagai instrumen penelitian analisis *kandoushi no kandou* karena drama merupakan karya sastra yang menyajikan cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Boku, Unmei no Hito desu menceritakan tentang pertemuan dua orang pegawai kantor bernama Masaki Makoto dengan Kogetsu Haruko keduanya sama-sama berumur 29 tahun dan sama-sama masih lajang. Sejak mereka kecil, tanpa disadari mereka sering berpapasan satu sama lain di pantai maupun di kuil. Suatu hari sosok pria misterius muncul dihadapan Makoto dan memperkenalkan diri sebagai Tuhan. Dia berkata kepada Makoto tentang perempuan yang

ditakdirkan untuknya dan ternyata perempuan itu bekerja tepat di sebelah kantornya.

Boku, Unmei no Hito desu adalah drama yang ditayangkan oleh NTV pada 2017. Drama ini diperankan oleh aktor dan aktris ternama di Jepang yaitu Kamenashi Kazuya, Kimura Fumino dan Yamashita Tomohisa. *Nikkan Sports Drama Grand Prix* memberikan banyak penghargaan untuk drama *Boku, Unmei no Hito desu* yaitu nominasi *Best Drama* (April-Juni 2017), *Best Actor* yang diraih oleh Kamenashi Kazuya, *Best Supporting Actor* yang diraih oleh Yamashita Tomohisa dan *Best Supporting Actress* yang diraih oleh Kimura Fumino. Drama ini memperoleh rating yang cukup tinggi yaitu sebesar 9.5% yang membuat *Boku, Unmei no Hito desu* menjadi salah satu drama terbaik pada 2017.

Berdasarkan yang sudah dipaparkan sebelumnya terdapat banyak variasi, fungsi dan penggunaan dari *kandoushi* khususnya *kandoushi no kandou*. Oleh karena itu penelitian mengenai *kandoushi no kandou* dianggap penting untuk diteliti lebih dalam lagi agar pembelajar bahasa Jepang dapat memahami variasi, fungsi serta penggunaan dari setiap *kandoushi no kandou* yang digunakan dalam komunikasi serta dapat menggunakan *kandoushi no kandou* secara lisan dengan baik dan benar sama seperti penutur aslinya. Inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PENGGUNAAN KANDOUSHI NO KANDOU DALAM DRAMA BOKU, UNMEI NO HITO DESU”.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah *kandoushi no kandou*. Sedangkan subfokus dalam penelitian ini adalah variasi, fungsi serta penggunaan *kandoushi no kandou* yang terdapat dalam drama *Boku, Unmei no Hito desu*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah variasi *kandoushi no kandou* yang terdapat dalam drama Jepang yang berjudul "*Boku, Unmei no Hito desu*" ?
2. Bagaimanakah fungsi serta penggunaan *kandoushi no kandou* dalam drama Jepang yang berjudul "*Boku, Unmei no Hito desu*" ?

D. Manfaat Penelitian

Ada berbagai manfaat yang didapat dari penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis. Manfaatnya dapat dirasakan bagi penulis sendiri, pengajar bahasa Jepang, dan pembelajar bahasa Jepang.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan di bidang linguistik, khususnya

pragmatik, juga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang bahasa Jepang khususnya mengenai *kandoushi no kandou*.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian secara khusus mengenai *kandoushi no kandou*, diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa Jepang dalam mata kuliah *Nihongo (choukai dan kaiwa)* dan mata kuliah *Nihongogaku*, juga dapat menjadi referensi bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai *kandoushi no kandou* sehingga dapat berkomunikasi secara lebih baik, natural, luwes dan variatif, serta bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman baik peneliti maupun pembaca mengenai *kandoushi no kandou*.